

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *DEMONSTRATION* TERHADAP HASIL
BELAJAR IPA SIFAT-SIFAT BENDA CAIR PADA MURID KELAS IV
SD NEGERI 046 SIDOREJO KECAMATAN WONOMULYO
KABUPATEN POLEWALI MANDAR**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (S1) Fakultas Keguruan
Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar

DESY ARIASSANDI

10540 9153 14

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2018**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **DESY ARIASSANDI**, NIM **10540 9153 14** dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 181/Tahun 1440 H/2018 M, tanggal 19 Muharram 1440 H/29 September 2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Kamis tanggal 04 Oktober 2018.

Makassar, 24 Muharram 1440 H
04 Oktober 2018 M

Panitia Ujian :

- | | | |
|--------------------|---------------------------------------|---------|
| 1. Pengawas Umum : | Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M. | (.....) |
| 2. Ketua : | Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D. | (.....) |
| 3. Sekretaris : | Dr. Baharullah, M.Pd. | (.....) |
| 4. Dosen Penguji | 1. Dr. Khaeruddin, S.Pd., M.Pd. | (.....) |
| | 2. Dr. Nurlina, S.Si., M.Pd. | (.....) |
| | 3. Dr. Syarifuddin Kune, M.Si. | (.....) |
| | 4. Irmawanty, S.Si., M.Si. | (.....) |

Disahkan Oleh :
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM : 860 934



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : **DESY ARIASSANDI**
NIM : 10540 9153 14
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar
Dengan Judul : **Pengaruh Model Pembelajaran *Demonstration* terhadap
Hasil Belajar IPA Sifat-Sifat Benda Cair pada Murid
Kelas IV SD Negeri 046 Sidorejo Kecamatan
Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim
Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar.

Makassar, Oktober 2018

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Dr. Khaeruddin, S.Pd., M.Pd.

Pembimbing II

Ma'ruf, S.Pd., M.Pd.

Mengetahui,

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM: 860 934

Ketua Prodi PGSD

Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.
NBM: 1148913



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
Jl. Sultan Alauddin Telp. (0411) 860 132 Makassar 90221

SURAT PERNYATAAN

Saya bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **DESY ARIASSANDI**

NIM : 10540 9153 14

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul Skripsi : **Pengaruh Model Pembelajaran *Demonstration* Terhadap Hasil Belajar IPA Sifat – Sifat Benda Cair Pada Murid Kelas IV SD Negeri 046 Sidorejo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 21 Juli 2018
Yang Membuat Pernyataan

Desy Ariassandi
10540 9153 14



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
Jl. Sultan Alauddin Telp. (0411) 860 132 Makassar 90221

SURAT PERJANJIAN

Saya bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **DESY ARIASSANDI**

NIM : 10540 9153 14

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul Skripsi : **Pengaruh Model Pembelajaran Demonstration Terhadap Hasil Belajar IPA Sifat-Sifat Benda Cair Pada Murid Kelas IV SD Negeri 046 Sidorejo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar.**

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai pada penyusunan skripsi ini, saya menyusunnya sendiri (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi saya selalu konsultasi pada pembimbing yang telah ditetapkan oleh pemimpin fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi ini.
4. Apabila saya melanggar seperti pada butir 1, 2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 21 Juli 2018
Yang Membuat Perjanjian

Desy Ariassandi
10540 9153 14

MOTO DAN PERSEMBAHAN

**Keterbatasan dana bukan
penghalang untuk meraih
mimpi..**

**Bangun dan OTW
SUKSES!**

Kupersembahkan karya sederhana ini kepada ayahanda dan ibunda tercinta yang selalu memberikan yang terbaik buat diriku, senantiasa mendoakan dengan cinta dan kasih sayangnya yang tiada tara, kepada saudara - saudaraku yang selalu memberi motivasi dan sahabatku (lkhs..) yang selalu memberikan dukungan untuk menunjang kesuksesanku dalam menggapai cita-cita. Semoga Allah SWT senantiasa memberkahi langkah kita.

Amin...

ABSTRAK

DESY ARIASSANDI, 2018. Pengaruh Model Pembelajaran *Demonstration* Terhadap Hasil Belajar IPA Sifat - Sifat Benda Cair Pada Murid Kelas IV SD Negeri 046 Sidorejo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD S1). Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh **Khaeruddin dan Ma'ruf.**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh model pembelajarana *demonstration* terhadap hasil belajar IPA sifat - sifat benda cair pada murid kelas IV SD Negeri 046 Sidorejo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar. Jenis penelitian ini termasuk penelitian eksperimen dengan menggunakan desain *one group pretest-posttest design*, terdiri dari 2 siklus dimana siklus pertama itu tes awal (*pretest*) sebelum perlakuan pembelajaran *demonstration* dan siklus kedua yaitu tes akhir (*posttest*) setelah perlakuan pembelajaran *demonstration*.

Populasi penelitian ini ialah seluruh siswa SD Negeri 046 Sidorejo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar. Adapun yang menjadi sampel penelitian ini yaitu siswa kelas IV SD Negeri 046 Sidorejo kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar yang berjumlah 9 siswa. Hasil penelitian menunjukkan untuk (*posttest*) yang masuk kategori tuntas 9 yakni dengan persentase sebesar 100% dan yang tidak tuntas 0 siswa yakni dengan persentase sebesar 0%

Pengaruh model pembelajaran *demonstration*, diketahui pula berdasarkan perhitungan *uji t*. Perbandingan hasil kemampuan *pretest* dan *posttest* menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebanyak $11,16 > t_{Tabel} = 2,30$. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian yang diajukan diterima.

Kata kunci: Model Pembelajaran *Demonstration* dan Hasil Belajar

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadirat Allah swt, atas rahmat dan hidayah-Nya yang diberikan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Demonstration* Terhadap Hasil Belajar IPA Sifat-Sifat Benda Cair pada Murid Kelas IV SD Negeri 046 Sidorejo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar”. Salam dan shalawat senantiasa tercurah kepada Rasulullah Muhammad SAW, sosok pribadi yang agung dan wajib kita teladani dalam kehidupan kita sehari - hari.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat akademik guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar. Penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua, Ayahanda (Supno) dan Ibunda (Siati), yang tercinta dengan kesabaran mereka mendidik penulis dari kecil hingga dewasa, dukungan moral dan materil yang diberikannya selama ini hingga penulis bisa sampai pada tahap ini. Serta saudara - saudara penulis, Sriwindari, S.Pd, Muh.Saiful, S.Pd, dan Bobby Kurniawan yang telah memotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, dan penulis pun mengalami banyak hambatan dalam menyusun skripsi ini. Namun, berkat bantuan dari berbagai pihak skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Bapak Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE., MM. sebagai Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar beserta jajarannya yang telah memberikan pengajaran,

pembinaan dan perhatian kepada penulis selama menimba ilmu di kampus Universitas Muhammadiyah Makassar. Bapak Erwin Akib, S.Pd., M.Pd. sebagai Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan beserta jajarannya yang telah bersedia membimbing dalam penyelesaian skripsi ini. Bapak Aliem Bahri, S.Pd.,M.Pd sebagai ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar beserta jajarannya yang telah bersedia membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini. Bapak Dr. Khaeruddin, S.Pd., M.Pd sebagai pembimbing I dan Bapak Ma'ruf, S.Pd., M.Pd sebagai pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Bapak / Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah banyak memberikan ilmunya kepada penulis.

Sahabatku yang terbaik di Universitas Muhammadiyah Makassar khususnya semua Kelas E PGSD angkatan 2014 yang telah banyak membantu dan memberikan semangat kepada penulis hingga skripsi ini dapat selesai.

Penulis menyadari bahwa isi skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu kritik dan saran membangun sangat diharapkan. Semoga segala bantuan, motivasi, bimbingan dan doa dari berbagai pihak senantiasa mendapat pahala dan rahmat dari Allah swt. Amin

Makassar, 21 Juli 2018

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA	6
A. Kajian Teori	6
1. Model Pembelajaran Demonstrasi/ <i>Demonstration</i>	6
2. IPA	8
3. Sifat – Sifat Benda Cair	11
4. Belajar dan Hasil Belajar	14

B. Kerangka Pikir	16
C. Hipotesis	18
BAB III METODE PENELITIAN	20
A. Jenis Penelitian	20
B. Variabel dan Desain Penelitian	20
1. Variabel Penelitian	20
2. Desain Penelitian	20
C. Lokasi dan Penelitian	21
D. Populasi dan Sampel	21
1. Populasi	21
2. Sampel	22
E. Definisi Operasional Variabel	22
F. Instrumen Penelitian	22
G. Teknik Pengumpulan Data	23
1. Observasi Langsung	24
2. Tes	24
H. Teknik Analisis Data	25
1. Analisis Statistik Deskriptif	25
2. Analisis Statistik Inferensial	26
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	29
A. Hasil Penelitian	29
1. Deskripsi Hasil Belajar IPA Sifat-Sifat Benda Cair Pada Murid Kelas IV SD Negeri 046 Sidorejo Kecamatan Wonomulyo	

Kabupaten Polewali Mandar Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran <i>Demonstration (Pretest)</i>	29
2. Deskripsi Hasil Belajar IPA Sifat-Sifat Benda Cair Pada Murid Kelas IV SD Negeri 046 Sidorejo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar Setelah Menggunakan Model Pembelajaran <i>Demonstration (Posttest)</i>	31
3. Analisis Data <i>Pretest</i> Dan <i>Posttest</i> Pengaruh Model Pembelajaran <i>Demonstration</i> Terhadap Hasil Belajar Ipa Sifat-Sifat Benda Cair Pada Murid Kelas Iv Sd Negeri 046 Sidorejo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar	33
B. Pembahasan	36
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	38
A. Simpulan	38
B. Saran	38
DAFTAR PUSTAKA	40
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

3.1	Populasi Penelitian.....	21
3.2	Sampel Penelitian.....	22
3.3	Standar Ketuntasan Hasil Belajar IPA	26
3.4	Distribusi dan Frekuensi Kategori Hasil Belajar (<i>Pretest</i> atau <i>Posttest</i>)	26
4.1	Distribusi Nilai, Frekuensi, Dan Persentase Hasil Belajar Ipa Sifat-Sifat Benda Cair Pada Murid Kelas IV SD Negeri 046 Sidorejo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran <i>Demonstration (pretest)</i>	30
4.2	Klasifikasi Nilai Siswa Kelas IV (<i>Pretest</i>)	30
4.3	Distribusi Nilai, Frekuensi, Dan Hasil Belajar Ipa Sifat-Sifat Benda Cair Pada Murid Kelas IV SD Negeri 046 Sidorejo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar Setelah Menggunakan Model Pembelajaran <i>Demonstration (posttest)</i>	32
4.4	Klasifikasi Nilai Siswa Kelas IV (<i>Posttest</i>)	32
4.5	Distribusi Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Model Pembelajaran <i>Demonstration</i> Kelas IV SD Negeri 046 Sidorejo kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar	34

DAFTAR GAMBAR

2.1	Benda Cair Berubah Bentuk sesuai dengan Wadahnya.....	11
2.2	Permukaan Benda Cair yang Tenang selalu Datar	12
2.3	Benda Cair Mengalir dari Tempat Tinggi ke Tempat Rendah	12
2.4	Benda Cair dapat Melarutkan Beberapa Macam Benda.....	13
2.5	Benda Cair Menekan ke segala Arah.....	13
2.6	Benda Cair dapat Meresap melalui Celah - Celah yang Sangat Kecil.....	14
2.7	Bagan Kerangka Pikir.....	17

DAFTAR LAMPIRAN

1. Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
2. Soal Pretest dan Posttest
3. Distribusi Nilai, Frekuensi, Dan Persentase Hasil Belajar Ipa Kelas IV SD Negeri 046 Sidorejo Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran *Demonstration (Pretest)*
4. Distribusi Nilai, Frekuensi, Dan Persentase Hasil Belajar Ipa Kelas IV SD Negeri 046 Sidorejo Setelah Menggunakan Model Pembelajaran *Demonstration (Posttest)*
5. Nilai Tes Awal dan Tes Akhir pada Siswa Kelas IV SD Negeri 046 Sidorejo
6. Lembar Observasi Siswa
7. Lembar observasi Guru
8. Daftar Hadir Siswa Kelas IV SD Negeri 046 Sidorejo
9. Uji Validitas Butir Soal
10. Kisi-Kisi Soal
11. Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah pendidikan dan pengajaran merupakan masalah yang cukup kompleks di mana banyak faktor yang ikut mempengaruhinya. Salah satu faktor tersebut di antaranya adalah guru. Guru merupakan komponen pengajaran yang memegang peranan dan utama karena, keberhasilan proses belajar-mengajar sangat ditentukan oleh faktor guru.

Pendidikan adalah proses sosialisasi menuju kedewasaan intelektual, sosial, moral sesuai dengan kemampuan dan martabatnya sebagai manusia. Atas dasar itu maka hakekat pendidikan adalah : 1) Interaksi manusiawi, 2) Membina dan mengembangkan potensi manusia, 3) Berlangsung sepanjang hayat, 4) Sesuai dengan kemampuan dan tingkat perkembangan individu, 5) Ada dalam keseimbangan antara kebebasan subjek dengan pembawaan guru dan meningkatkan taraf hidup manusia. Haling, dkk. (2007: 88).

Sekarang ini, pada era globalisasi yang kita hadapi, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) menuntut pengembangan kemampuan murid sekolah dasar dalam bidang ilmu pengetahuan IPA yang amat diperlukan untuk melanjutkan belajar ke sekolah yang lebih tinggi maupun untuk mengembangkan bakat, minat dan penyesuaian diri dengan lingkungannya serta melatih keterampilan anak untuk berpikir secara kreatif dan inovatif agar mampu bersaing pada era globalisasi yang kita hadapi sekarang ini melalui pendidikan IPA yang merupakan latihan awal bagi anak untuk berpikir kritis

dan mengembangkan daya cipta dan daya minat siswa secara individu kepada alam sekitarnya.

IPA merupakan ilmu yang pada awalnya diperoleh dan dikembangkan berdasarkan percobaan (induktif) namun pada perkembangan selanjutnya IPA juga diperoleh dan dikembangkan berdasarkan teori (deduktif). Ada dua hal berkaitan yang tidak terpisahkan dengan IPA, yaitu IPA sebagai produk, pengetahuan IPA yang berupa pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif, dan IPA sebagai proses, yaitu kerja ilmiah. Wisudawa dan Eka Sulistyowati (2014: 22).

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), Depdiknas, 2006 tercantum bahwa tujuan pembelajaran IPA di SD adalah:(1) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (2) mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat (3) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan dan wawancara dengan guru kelas IV diperoleh rata-rata nilai hasil belajar IPA siswa adalah 63,5 dibawah nilai KKM 70 yang ditentukan, maka penelitian ini akan dilaksanakan di kelas IV.

Rendahnya hasil belajar yang dicapai pada pendidikan IPA adalah akibat proses belajar dengan penyampaian fakta-fakta IPA melalui metode yang kurang tepat yakni metode ceramah. Pendekatan tersebut tidak memberikan

kesempatan kepada siswa melakukan kegiatan sendiri untuk mengamati objek yang dipelajarinya.

Melibatkan siswa secara langsung dan aktif dalam pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman siswa sehingga hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dapat lebih baik. Penciptaan lingkungan belajar yang efektif dan efisien bagi siswa sangat diharapkan dalam pembelajaran. Olehnya itu, seorang guru perlu menguasai berbagai metode, model, strategi dan pendekatan mengajar yang sesuai dalam pembelajaran sehingga hasil belajar siswa terhadap materi yang diajarkan di kelas dapat lebih baik.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada siswa kelas IV SD Negeri 046 Sidorejo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar, ditemukan bahwa: 1) Rendahnya hasil belajar yang dicapai siswa dalam belajar IPA, 2) Guru kurang melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran, 3) Guru dalam melaksanakan pembelajaran cenderung hanya menggunakan metode ceramah saja kepada siswa, sehingga siswa hanya sebatas mengingat apa yang disampaikan guru, 4) Ada siswa yang mendengarkan namun terlihat jenuh dan kurang antusias dalam menerima pembelajaran.

Melihat pernyataan di atas maka perlu kiranya dikembangkan suatu tindakan yang dapat mempengaruhi hasil belajar IPA pada murid kelas IV SD Negeri 046 Sidorejo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar yaitu, melalui model pembelajaran *Demonstration*.

Inti dari model pembelajaran *Demonstration* adalah model mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media

pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan. Muhibbin Syah dalam Shoimin (2016: 62).

Berdasarkan uraian di atas peneliti mengadakan penelitian eksperimen dengan judul **Pengaruh Model Pembelajaran *Demonstration* Terhadap Hasil Belajar IPA Sifat-Sifat Benda Cair Pada Murid Kelas IV SD Negeri 046 Sidorejo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh model pembelajaran *demonstration* terhadap hasil belajar IPA sifat - sifat benda cair pada murid kelas IV SD Negeri 046 Sidorejo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *demonstration* terhadap hasil belajar IPA sifat-sifat benda cair pada murid kelas IV SD Negeri 046 Sidorejo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Bagi siswa, sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi agar terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

2. Bagi guru, dapat dijadikan sebagai pedoman dalam melakukan pengajaran kepada siswa dengan penerapan model pembelajaran *demonstration* terhadap mata pelajaran IPA.
3. Bagi sekolah, dapat dijadikan rujukan dalam penggunaan model pembelajaran *demonstration* dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
4. Bagi peneliti, meningkatkan pengetahuan penulis dalam menyusun proposal dan memperoleh pengalaman empiris tentang pembelajaran IPA di Sekolah Dasar.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Model Pembelajaran Demonstrasi / *Demonstration*

a. Pengertian Demonstrasi / *Demonstration*

Roestiyah dalam Huda (2016: 231) menyatakan demonstrasi/peragaan merupakan salah satu strategi mengajar di mana guru memperlihatkan suatu benda asli, benda tiruan, atau suatu proses dari materi yang di ajarkan kepada seluruh siswa.

Menurut Huda (2016: 231) demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik dalam bentuk sebenarnya maupun dalam bentuk tiruan yang dipertunjukkan oleh guru atau sumber belajar lain di depan seluruh siswa.

Muhibbin Syah dalam Shoimin (2016: 62) menyatakan bahwa *Demonstration* adalah model mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran demonstrasi adalah model pembelajaran yang memperagakan suatu benda dan memuat aturan yang kemudian dipertunjukkan oleh guru di depan siswa.

b. Langkah-Langkah Penerapan Model Pembelajaran *Demonstration*

Menurut Shoimin (2016: 62) langkah-langkah pembelajaran *demonstration* adalah, guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai. Kemudian guru menyajikan gambaran sekilas materi yang akan disampaikan. Setelah itu menyiapkan bahan atau alat yang diperlukan. Kemudian, menunjuk salah satu siswa untuk mendemonstrasikan sesuai skenario yang telah disiapkan. Seluruh siswa memperhatikan demonstrasi dan menganalisisnya. Guru meminta tiap siswa mengemukakan hasil analisis dan mendemonstrasikan pengalaman. Selanjutnya, guru dan siswa membuat suatu kesimpulan. Penutup.

c. Kelebihan Model Pembelajaran *Demonstrasi/Demonstration*

Menurut Huda (2016: 233) adapun kelebihan model pembelajaran demonstrasi ini antara lain, membuat pengajaran menjadi lebih jelas dan lebih konkret, memusatkan perhatian siswa, lebih mengarahkan proses belajar siswa pada materi yang sedang dipelajari, lebih melekatkan pengalaman dan kesan sebagai hasil pembelajaran dalam diri siswa, membuat siswa lebih mudah memahami apa yang dipelajari, membuat proses pengajaran lebih menarik, merangsang siswa untuk aktif mengamati dan menyesuaikan antara teori dengan kenyataan, membantu siswa memahami dengan jelas jalannya suatu proses atau kerja suatu benda, memudahkan berbagai jenis penjelasan, memperbaiki kesalahan-kesalahan yang terjadi dari hasil ceramah melalui pengamatan dan contoh konkret dengan menghadirkan objek sebenarnya.

d. Kekurangan Model Pembelajaran Demonstrasi/*Demonstration*

Menurut Huda (2016: 233) selain kelebihan, adapun kekurangan model pembelajaran demonstrasi ini antara lain, ia mengharuskan keterampilan guru secara khusus, tidak tersedianya fasilitas-fasilitas pendukung, seperti peralatan, tempat, dan biaya yang memadai di setiap kelas, memerlukan kesiapan dan perencanaan yang matang di samping waktu yang cukup panjang, kesulitan siswa terkadang untuk melihat dengan jelas benda yang akan dipertunjukkan, tidak semua benda dapat didemonstrasikan, susah dimengerti bila didemonstrasikan oleh guru yang kurang menguasai materi atau barang yang didemonstrasikan.

Menurut Hamdani (2011: 157) demonstrasi dapat dilaksanakan dalam situasi berikut, kegiatan pembelajaran bersifat normal, magang, atau latihan bekerja, materi pelajaran berbentuk keterampilan gerak, guru bermaksud menyederhanakan penyelesaian kegiatan yang panjang, guru bermaksud menunjukkan suatu standar penampilan, untuk menumbuhkan motivasi siswa tentang latihan atau praktik yang dilaksanakan, untuk mengurangi kesalahan-kesalahan, beberapa masalah yang menimbulkan pertanyaan pada siswa dapat dijawab lebih teliti saat proses demonstrasi.

2. IPA

a. Pengertian IPA

IPA merupakan ilmu yang pada awalnya diperoleh dan dikembangkan berdasarkan percobaan (induktif) namun pada perkembangan selanjutnya IPA juga diperoleh dan dikembangkan berdasarkan teori (deduktif). Ada dua hal berkaitan yang tidak terpisahkan dengan IPA, yaitu IPA sebagai produk,

pengetahuan IPA yang berupa pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif, dan IPA sebagai proses, yaitu kerja ilmiah. Wisudawa dan Eka Sulistyowati (2014: 22).

IPA merupakan rumpun ilmu, memiliki karakteristik khusus yaitu mempelajari fenomena alam yang faktual (*factual*), baik berupa kenyataan (*reality*) atau kejadian (*event*) dan hubungan sebab-akibatnya. Wisudawa dan Eka Sulistyowati (2014: 22).

Carin dan Sund dalam Wisudawa dan Eka Sulistyowati (2014: 24) mendefinisikan IPA sebagai pengetahuan yang sistematis dan tersusun secara teratur, berlaku umum (*universal*), dan berupa kumpulan data hasil observasi dan eksperimen.

Menurut Carin dan Sund dalam Wisudawa dan Eka Sulistyowati (2014: 24) IPA memiliki empat unsur utama, yaitu, Sikap: IPA memunculkan rasa ingin tahu tentang benda, fenomena alam, makhluk hidup, serta hubungan sebab akibat. Persoalan IPA dapat dipecahkan dengan menggunakan prosedur yang bersifat *open ended*. Proses: Proses pemecahan masalah pada IPA memungkinkan adanya prosedur yang runtut dan sistematis melalui metode ilmiah. Metode ilmiah meliputi penyusunan hipotesis, perancangan eksperimen atau percobaan, evaluasi, pengukuran, dan penarikan kesimpulan. Produk: IPA menghasilkan produk berupa fakta, prinsip, teori, dan hukum. Aplikasi: Penerapan metode ilmiah dan konsep IPA dalam kehidupan sehari-hari.

b. Hakikat Pembelajaran IPA

Pembelajaran IPA dapat digambarkan sebagai suatu sistem, yaitu sistem pembelajaran IPA. Sistem pembelajaran IPA, sebagaimana sistem-sistem lainnya terdiri atas komponen masukan pembelajaran, proses pembelajaran, dan keluaran pembelajaran. Pembelajaran IPA adalah interaksi antara komponen - komponen pembelajaran dalam bentuk proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang berbentuk kompetensi yang telah ditetapkan. Wisudawa dan Eka Sulistyowati (2014: 26).

Menurut Wisudawa dan Eka Sulistyowati (2014: 26) proses pembelajaran IPA harus memerhatikan karakteristik IPA sebagai proses dan IPA sebagai produk. IPA sebagai integrative science atau IPA terpadu telah diberikan di SD/MI dan SMP/MTs sebagai mata pelajaran IPA terpadu dan secara terpisah di SMA/MA sebagai mata pembelajaran ilmu Biologi, Fisika, IPA, serta Bumi dan Antariksa.

c. Tujuan Pembelajaran IPA

Adapun tujuan pembelajaran sains di sekolah dasar dalam Badan Nasional Standar Pendidikan (BSNP, 2006), dimaksudkan untuk pertama, memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-Nya. Kedua, mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Ketiga, mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat. Keempat mengembangkan

keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah, dan membuat keputusan. Kelima, meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam. Keenam, Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan

3. Sifat-Sifat Benda Cair

Air adalah benda cair. Selain air, masih banyak lagi benda cair, antara lain minyak, kecap, sirup, dan sebagainya. Air juga mempunyai sifat tertentu. Menurut Suratijo, dkk. (2011: 107) Sifat benda cair yaitu, bentuk benda cair berubah-ubah, bentuknya sesuai dengan wadahnya, volume benda cair tetap, permukaan benda cair yang tenang selalu mendatar, benda cair mengalir dari tempat tinggi ke tempat rendah, benda cair menekan ke segala arah, benda cair dapat meresap melalui celah-celah yang sangat kecil, benda cair dapat melarutkan beberapa macam benda.

a. Benda cair berubah-ubah bentuknya sesuai dengan wadahnya



Gambar 2.1. Benda cair berubah bentuk sesuai dengan wadahnya

Jika kita menuangkan air ke dalam gelas maka bentuk air seperti gelas. Tetapi jika menuangkan air ke dalam mangkok maka bentuknya seperti mangkok, dan jika kita menuangkan air ke dalam botol maka bentuk

air seperti botol. Peristiwa tersebut membuktikan bahwa bentuk benda cair dapat berubah sesuai dengan tempatnya

b. Permukaan benda cair yang tenang selalu datar



Gambar 2.2. Permukaan benda cair yang tenang selalu datar

Dalam keadaan tenang, permukaan air selalu datar. Akan tetapi, jika mendapat usikan permukaan air tidak lagi datar. Sifat ini dapat dimanfaatkan oleh tukang bangunan misalnya untuk mengetahui kedataran lantai pada saat pemasangan ubin. Alat yang digunakan untuk mengukur kedataran lantai disebut waterpas.

c. Benda cair mengalir dari tempat tinggi ke tempat rendah



Gambar 2.3. Benda cair mengalir dari tempat tinggi ke tempat rendah

Coba perhatikan aliran sungai! Air di sungai mengalir dari hulu sampai ke hilir. Hulu sungai berada di pegunungan sementara hilir berada di muara, biasanya berakhir di laut. Hal ini membuktikan bahwa air mengalir dari tempat tinggi ke tempat yang lebih rendah. Coba perhatikan air terjun! Bagaimana alirannya? Pada saat hujan, kamu juga dapat melihat bahwa air

hujan jatuh ke genteng kemudian mengalir melalui talang dan jatuh ke tanah.

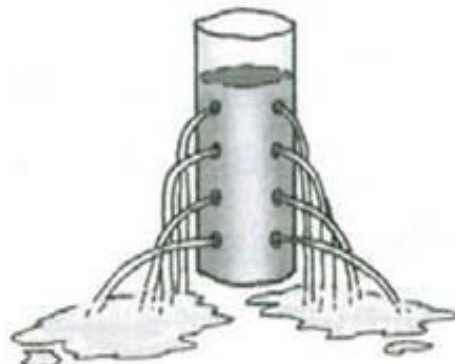
d. Benda cair dapat melarutkan beberapa macam benda



Gambar 2.4. Benda cair dapat melarutkan beberapa macam benda

Pernahkan kamu membuat teh manis? Jika secangkir teh pahit kita beri sesendok gula pasir, kemudian diaduk maka kita akan memperoleh secangkir teh manis. Gula pasir larut dalam air teh sehingga rasa air teh menjadi manis. Air dapat melarutkan zat atau bahan tertentu sehingga air disebut zat pelarut. Air dan zat yang terlarut di dalamnya disebut larutan. Contohnya larutan gula artinya air yang di dalamnya terdapat gula seperti pada teh manis.

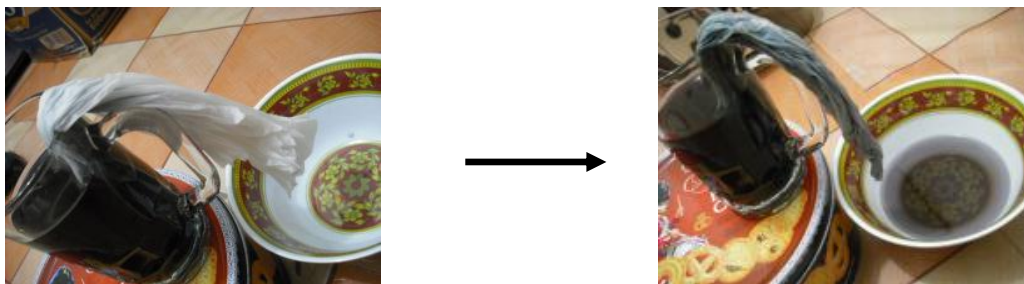
e. Benda cair menekan ke segala arah



Gambar 2.5. Benda cair menekan ke segala arah

Air mempunyai tekanan. Dalam satu tempat yang sama, tekanan air dapat berbeda. Semakin rendah tekanan air pada tempat itu semakin besar. Hal ini dapat dibuktikan dengan membuat air menjadi memancar. Pancaran air dari tempat rendah tampak lebih jauh. Itulah sebabnya tembok dalam bendungan dibuat makin tebal untuk menahan tekanan air yang makin besar di bagian bawah.

f. Benda cair dapat meresap melalui celah-celah yang sangat kecil



Gambar 2.6. Benda cair dapat meresap melalui celah-celah yang sangat kecil

Apa yang kalian lihat dari gambar di atas? Warna tisu berubah menjadi hitam dan kopi bisa meresap melalui tisu. Peristiwa tersebut membuktikan bahwa benda cair dapat meresap melalui celah-celah yang sangat kecil.

4. Belajar dan Hasil Belajar

a. Pengertian Belajar

Menurut Faturrohman (2015: 27) belajar adalah proses yang terus-menerus, yang tidak pernah berhenti dan tidak terbatas pada dinding kelas. Menurut Sagala (2014: 11) belajar merupakan komponen ilmu pendidikan yang berkenaan dengan tujuan dan bahan acuan interaksi, baik yang bersifat eksplisit maupun implicit (tersembunyi).

Arthur T. Jersild dalam Sagala (2014: 12) menyatakan belajar adalah “*modification of behavior through experience and training*”

yaitu perubahan atau membawa akibat perubahan tingkah laku dalam pendidikan karena pengalaman dan latihan atau karena mengalami latihan.

Henry E. Garret dalam Sagala (2014: 13) menyatakan belajar merupakan proses yang berlangsung dalam jangka waktu lama melalui latihan maupun pengalaman yang membawa kepada perubahan diri dan perubahan cara mereaksi terhadap suatu perangsang tertentu. Sedangkan menurut Lester D. Crow dalam Sagala (2014: 13) belajar ialah upaya untuk memperoleh kebiasaan-kebiasaan, pengetahuan, dan sikap-sikap.

Gagne dalam Sagala (2014: 17) menyatakan belajar adalah perubahan yang terjadi dalam kemampuan manusia yang terjadi setelah belajar secara terus-menerus, bukan hanya disebabkan oleh proses pertumbuhan saja.

Berdasarkan definisi belajar di atas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan semua aktivitas mental dan psikis yang dilakukan oleh seseorang sehingga menimbulkan perubahan tingkah laku antara sesudah belajar dan sebelum belajar.

b. Pengertian Hasil Belajar

Susanto (2013: 5) menyatakan hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar.

Suprijono (2009: 5) menyatakan hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan. Menurut Gagne dalam Baso (2013: 13) hasil belajar merupakan hasil interaksi stimulus dari luar dengan pengetahuan internal siswa.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar yaitu kemampuan aktual yang dapat diukur dan berwujud penguasaan di bidang kognitif (penguasaan intelektual), bidang afektif (berhubungan dengan sikap dan nilai), serta bidang psikomotorik (kemampuan / keterampilan bertindak / berperilaku) yang dicapai siswa sebagai hasil dari proses belajar.

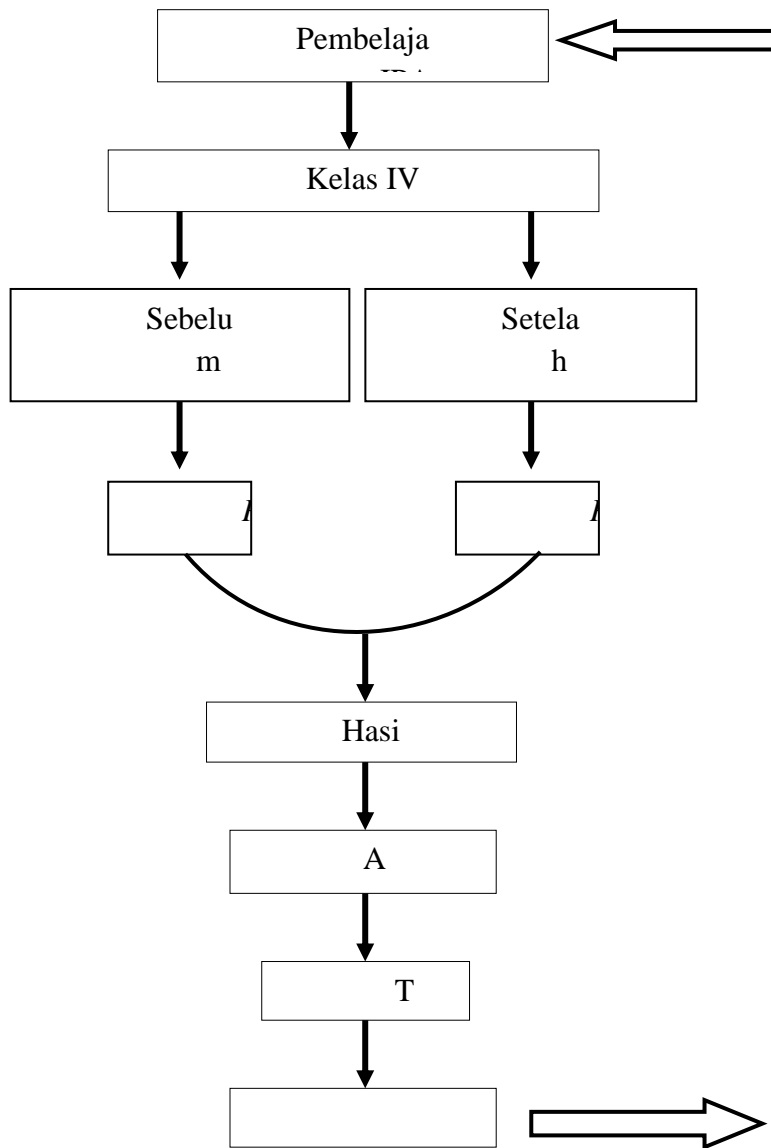
B. Kerangka Pikir

Rendahnya hasil belajar yang dicapai pada pendidikan IPA adalah akibat proses belajar dengan penyampaian fakta-fakta IPA melalui metode yang kurang tepat yakni metode ceramah. Pendekatan tersebut tidak memberikan kesempatan kepada siswa melakukan kegiatan sendiri untuk mengamati objek yang dipelajarinya. Sedangkan, melibatkan siswa secara langsung dan aktif dalam pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman siswa sehingga hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dapat lebih baik. Oleh karena itu melalui model pembelajaran *demonstration* akan sangat membantu guru dan siswa dalam belajar. Pembelajaran dengan model *demonstration* memiliki banyak sekali manfaat diantara pembelajaran akan lebih bermakna, karena siswa dihadapkan pada kenyataan yang ada, perolehan pengetahuan akan lebih lama tertanam pada diri siswa, pembelajaran akan lebih mengaktifkan siswa, karena siswa dapat langsung mengamati peristiwa yang terjadi, siswa juga akan lebih termotivasi dalam belajar yang pada akhirnya nanti akan berpengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa.

Setelah penggunaan model *demonstration* dalam belajar, peneliti melakukan *posttest* untuk melihat hasil belajar IPA siswa. Dengan penggunaan

model pembelajaran *demonstration* hasil belajar siswa akan meningkat atau dengan kata lain dengan penerapan model pembelajaran *demonstration* berpengaruh positif terhadap hasil belajar IPA siswa. Penggunaan model pembelajaran *demonstration* sangat baik diterapkan dalam proses pembelajaran IPA di kelas.

Kerangka pikir digambarkan melalui gambar berikut ini :



Gambar 2.7. Bagan Kerangka Pikir

C. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang dikemukakan sebelumnya maka hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: “Ada pengaruh model pembelajaran *demonstration* terhadap hasil belajar IPA sifat-

sifat benda cair pada murid kelas IV SD Negeri 046 Sidorejo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar”

H₀ : Tidak ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *demonstration* terhadap hasil belajar IPA sifat-sifat benda cair pada murid kelas IV SD Negeri 046 Sidorejo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar.

H₁ : Ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *demonstration* terhadap hasil belajar IPA sifat-sifat benda cair pada murid kelas IV SD Negeri 046 Sidorejo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian *pre-experimental design* yang melibatkan satu kelas sebagai kelas eksperimen dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *demonstration* sebelum dan setelah perlakuan dengan model *demonstration*.

Dikatakan *pre-experimental design*, karena desain ini belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Jadi hasil eksperimen yang merupakan variabel dependen itu bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel independen. Hal ini dapat terjadi, karena tidak adanya variabel control, dan sampel tidak dipilih secara random. Sugiyono (2016:74).

B. Variabel dan Desain Penelitian

1. Variabel Penelitian

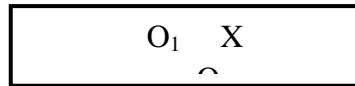
Terdapat dua variabel dalam penelitian ini yaitu :

- a. Variabel bebas yaitu model pembelajaran *demonstration*.
- b. Variabel terikat yaitu hasil belajar IPA mengenai sifat-sifat benda cair.

2. Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis *one-group pretest-posttest design*. Pada desain terdapat pretest, sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan.

Desain ini dapat digambarkan seperti berikut :



Keterangan :

O_1 = nilai pretest (sebelum diberi diklat)

O_2 = nilai posttes (setelah diberi posttest)

X = treatment yang diberikan (variabel independen)

Sugiyono (2016: 74)

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 046 Sidorejo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar.
2. Waktu penelitian direncanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2017/2018 yang dimulai dengan observasi selama 1–2 hari di sekolah SD Negeri 046 Sidorejo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar dan waktu penelitian dilaksanakan selama 4 hari.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu murid kelas IV SD Negeri 046 Sidorejo yang terdiri dari 5 laki-laki dan 4 perempuan dan berjumlah 9 siswa.

Tabel 3.2 Populasi Penelitian

No.	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	I	10	8	18
2	II	7	4	11
3	III	5	9	14
4	IV	5	4	9
5	V	11	7	18
6	VI	7	11	18
	Jumlah	45	43	88

2. Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu murid kelas IV SD Negeri 046 Sidorejo yang terdiri dari 5 laki-laki dan 4 perempuan dan berjumlah 9 siswa.

Tabel 3.2 Sampel Penelitian

No.	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	IV	5	4	9

E. Definisi Operasional Variabel

Secara operasional, definisi variabel penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Model pembelajaran *demonstration* (demonstrasi) adalah model pembelajaran yang memperagakan suatu benda dan memuat aturan yang kemudian dipertunjukkan oleh guru di depan siswa. Ketercapaian model ini dapat diukur melalui lembar observasi keterlaksanaan model pembelajaran *demonstration*.
2. Hasil belajar IPA yang dimaksud dalam penelitian ini adalah skor yang diperoleh siswa pada tes awal (*pretest*) dan skor yang diperoleh siswa ^{pada} saat *posttest*.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur hasil penelitian” (Nursalam dan Suardi, 2016: 4). Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah

1. Lembar observasi yang berupa catatan tentang aktivitas murid dalam kegiatan pembelajaran yang bertujuan sebagai pedoman untuk menentukan

tindakan berikutnya. Isi dari pernyataan lembar observasi tersebut diperoleh dari semua aktivitas dilakukan murid selama proses pembelajaran mulai dari awal sampai akhir pembelajaran

2. Bentuk tes yang digunakan adalah berupa pilihan ganda dan isian. Pilihan ganda sebanyak 20 nomor yang hasilnya di dapat menggunakan rumus $=\text{SUM}(\text{kolom soal yang telah diberi nilai kepada murid lalu di balas})$ adapun **r tabel** telah di tentukan yaitu 0,5214 yang di dapat dari jumlah keseluruhan murid sehingga mendapatkan hasil r_{tabel} tersebut. Kemudian **r hitung** menggunakan rumus $=\text{CORREL}$ untuk mendapatkan hasil **r tabel** < **r hitung valid** dan **r tabel** > **r hitung tidak valid**. Dari hasil yang telah di rumuskan maka dihasilkan **soal valid** ada 10 nomor yang digunakan untuk membuat soal pretest dan posttest. Sedangkan isian sebanyak 15 nomor yang hasilnya di dapat menggunakan rumus $=\text{SUM}(\text{kolom soal yang telah di beri nilai kepada murid lalu di balas})$ adapun **r tabel** telah di tentukan yaitu 0,5214 yang di dapat dari jumlah keseluruhan murid sehingga mendapatkan hasil r_{tabel} tersebut. Kemudian **r hitung** menggunakan rumus $=\text{PEARSON}$ untuk mendapatkan hasil **r tabel** < **r hitung valid** dan **r tabel** > **r hitung tidak valid**. Dari hasil yang telah di rumuskan maka dihasilkan **soal valid** ada 5 nomor yang digunakan untuk membuat soal pretest dan posttest.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan tes.

1. Observasi Langsung

Observasi langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut. Observasi ini digunakan untuk penelitian yang telah direncanakan secara sistematis tentang bagaimana proses pembelajaran untuk murid kelas IV di SD Negeri 046 Sidorejo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar.

Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data dan mengamati tingkah laku guru pada waktu mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *demonstration*.

2. Tes

Tes yang digunakan adalah tes awal (pretest) dan tes akhir (posttest). Adapun langkah-langkah pengumpulan data yang akan dilakukan adalah sebagai berikut :

a. Tes Awal (Pretest)

Tes awal dilakukan sebelum menerapkan model pembelajaran *demonstration*. Pretest dilakukan untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki oleh siswa sebelum diterapkannya model pembelajaran *demonstration*.

b. Tes Akhir (Post test)

Tes akhir dilakukan setelah menerapkan model pembelajaran *demonstration*. Posttest dilakukan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *demonstration*.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Terdapat dua macam statistik yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian, yaitu statistik deskriptif, dan statistik inferensial. Sugiyono (2016: 147). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

1. Analisis Statistik Deskriptif

Untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian akan digunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Data yang terkumpul berupa nilai *pretest* dan nilai *posttest* kemudian dibandingkan. Membandingkan kedua nilai tersebut dengan mengajukan pertanyaan apakah ada perbedaan antara nilai yang didapatkan antara nilai *pretest* dengan nilai *posttest*. Pengujian perbedaan nilai hanya dilakukan terhadap rata-rata kedua nilai saja, dan untuk keperluan itu digunakan teknik yang disebut dengan uji-t (*t-test*). Dengan demikian langkah-langkah analisis data adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

f = Frekuensi yang dicari persentase

N = Jumlah Subyek (sampel)

Arikunto (2013: 306)

Guna memperoleh gambaran umum tentang rendahnya hasil belajar IPA mengenai sifat-sifat benda cair pada murid kelas IV SD Negeri 046 Sidorejo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran

demonstration, maka untuk keperluan tersebut dilakukan perhitungan rata-rata skordengan rumus :

$$Me = \frac{\sum Xi}{N}$$

Keterangan :

Me = Mean (rata-rata)

Xi =Nilai X ke i sampai ke n

N = Banyaknya murid

Kriteria yang digunakan untuk menentukan kategori hasil belajar IPA pada murid kelas IV SD Negeri 046 Sidorejo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar yaitu :

Tabel 3.3. Standar Ketuntasan Hasil Belajar IPA

Nilai	Kategori Ketuntasan Hasil Belajar
0-69	Tidak Tuntas
70-100	Tuntas

Sumber: Nilai KKM Mata Pelajaran IPA SD Negeri 046 Sidorejo

Adapun tabel pengkategorian hasil belajar siswa diuraikan pada tabel berikut:

Tabel 3.4. Distribusi dan frekuensi kategori hasil belajar (*pretest* atau *posttest*).

No	Interval Nilai	Kategori
1.	0 -58	Sangat Rendah
2.	59 - 69	Rendah
3.	70 - 79	Sedang
4.	80 - 89	Tinggi
5.	90 - 100	Sangat Tinggi

2. Analisis Data Statistik Inferensial

Dalam penggunaan statistik inferensial ini peneliti menggunakan teknik statistik t (uji t) dengan tahapan sebagai berikut :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$$

Arikunto (2013: 124)

Keterangan :

Md = Mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

X₁ = Hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)

X₂ = Hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*)

d = Deviasi masing-masing subjek

$\sum X^2 d$ = Jumlah kuadrat deviasi

N = Subjek pada sampel

Arikunto (2013: 124)

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

a. Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus :

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

Keterangan :

Md = Mean dari perbedaan *pretest* dengan *posttest*

$\sum d$ = Jumlah dari gain (*pretest-posttest*)

N = Subjek pada sampel

b. Mencari harga “ $\sum X^2 d$ ” dengan menggunakan rumus :

$$\sum X^2 d = \sum d - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

Keterangan :

$\sum X^2 d$ = Jumlah kuadrat deviasi

$\sum d$ = Jumlah dari gain (post test – pre test)

N = Subjek pada sampel.

c. Menentukan harga t_{Hitung} dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

Md = Mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

X₁ = Hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)

X₂ = Hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*)

D = Deviasi masing-masing subjek

$\sum X^2 d$ = Jumlah kuadrat deviasi

N = Subjek pada sampel

d. Menentukan aturan pengambilan keputusan atau kriteria yang signifikan

Kaidah pengujian signifikan :

- 1) Jika $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti penerapan model pembelajaran *demonstration* berpengaruh terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas IV SD Negeri 046 Sidorejo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar.
- 2) Jika $t_{Hitung} < t_{Tabel}$ maka H_0 ditolak, berarti penerapan model pembelajaran *demonstration* tidak berpengaruh terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas IV SD Negeri 046 Sidorejo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali.

Menentukan harga t_{Tabel}

Mencari t_{Tabel} dengan menggunakan table distribusi t dengan taraf signifikan

$\alpha = 0,05$ dan $dk = N - 1$

e. Membuat kesimpulan apakah penerapan model pembelajaran *demonstration* berpengaruh terhadap hasil belajar murid pada kelas IV SD Negeri 046 Sidorejo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di kelas IV SD Negeri 046 Sidorejo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar, hasil data penelitian dapat diuraikan dan dideskripsikan secara rinci hasil penelitian tentang Pengaruh Model Pembelajaran *Demonstration* Terhadap Hasil Belajar IPA Sifat-Sifat Benda Cair pada Murid Kelas IV SD Negeri 046 Sidorejo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar, terlebih dahulu perlu di analisis tentang hasil belajar IPA sifat-sifat benda cair pada murid kelas IV SD Negeri 046 Sidorejo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar sebelum menggunakan model pembelajaran *demonstration (pretest)* dan hasil belajar IPA sifat-sifat benda cair pada murid kelas IV SD Negeri 046 Sidorejo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar setelah menggunakan model pembelajaran *demonstration (posttest)*. Hasil penelitian tersebut merupakan hasil kuantitatif yang dinyatakan dengan angka.

Penyajian yang bertujuan mengungkap kemampuan siswa tersebut, dapat diamati pada analisis berikut ini yang dikelompokkan ke dalam dua bagian yaitu penyajian data pretest dan posttest.

4. Deskripsi Hasil Belajar IPA Sifat-Sifat Benda Cair Pada Murid Kelas IV SD Negeri 046 Sidorejo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran *Demonstration (Pretest)*

Berdasarkan analisis data *pretest* hasil belajar IPA sifat-sifat benda cair pada murid kelas IV SD Negeri 046 Sidorejo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar dengan jumlah siswa 9 orang, maka diperoleh

gambaran yaitu tidak ada siswa yang mampu memperoleh nilai 100 sebagai nilai maksimal. Nilai tertinggi hanya 58 yang diperoleh 1 siswa dan nilai terendah adalah 20 yang diperoleh 1 siswa.

Berdasarkan hal tersebut, maka deskripsi yang lebih jelas dan tersusun rapi mulai dari nilai tertinggi menurun ke nilai terendah yang diperoleh siswa beserta frekuesinya dapat dilihat pada tabel 4.1. Selain itu, pada tabel 4.1 dipaparkan pula data secara umum tentang distribusi nilai, frekuensi, dan persentase hasil belajar IPA sifat-sifat benda cair pada murid kelas IV SD Negeri 046 Sidorejo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar.

Tabel 4.1. Distribusi Nilai, Frekuensi, dan Persentase Hasil Belajar IPA Sifat-Sifat Benda Cair Pada Murid kelas IV SD Negeri 046 Sidorejo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar Sebelum Menggunakan Model pembelajaran *Demonstration (Pretest)*.

No	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1	0-58	9	100
2	59-69	-	-
3	70-79	-	-
4	80-89	-	-
5	90-100	-	-
	Jumlah	9	100

Berdasarkan perolehan nilai beserta frekuensinya dapat diketahui hasil belajar IPA sifat-sifat benda cair pada siswa kelas IV SD Negeri 046 Sidorejo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali dengan melihat tabel 4.2. berikut ini :

Tabel 4.2. Klasifikasi Nilai Siswa Kelas IV (*Pretest*)

No	Perolehan Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	0-69	Tidak Tuntas	9	100
2	70-100	Tuntas	-	
	Jumlah		9	100

Berdasarkan tabel 4.2. maka dapat diketahui bahwa frekuensi dari persentase nilai hasil belajar IPA sifat-sifat benda cair pada murid kelas IV SD Negeri 046 Sidorejo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar yaitu siswa yang mendapat nilai 70 ke atas sebanyak 0 orang (0%) dari jumlah sampel. Sedangkan siswa yang mendapat nilai 69 ke bawah sebanyak 9 siswa (100%) dari jumlah sampel. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa hasil belajar IPA sifat-sifat benda cair pada murid kelas IV SD Negeri 046 Sidorejo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar sebelum menggunakan model pembelajaran *demonstration* belum memadai karena nilai yang mencapai kriteria kemampuan siswa yaitu 0% atau sebanyak 0 siswa.

5. Deskripsi Hasil Belajar IPA Sifat-Sifat Benda Cair Pada Murid Kelas IV SD Negeri 046 Sidorejo Kecamatan wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar Setelah Menggunakan Model Pembelajaran *Demonstration* (*Posttets*)

Selama penelitian berlangsung terjadi perubahan terhadap kelas setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *demonstration*. Perubahan tersebut berupa hasil belajar yang datanya diperoleh setelah diberikan perlakuan meningkat.

Berdasarkan analisis data *posttest* bahwa hasil belajar IPA sifat-sifat benda cair pada murid kelas IV SD Negeri 046 Sidorejo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar dengan jumlah siswa 9 orang, maka diperoleh gambaran yaitu ada 5 siswa yang mampu memperoleh nilai 85 sebagai nilai maksimal dan nilai terendah adalah 80 yang diperoleh 4 siswa.

Berdasarkan hal tersebut, maka gambaran yang lebih jelas dan tersusun rapi mulai dari nilai tertinggi menurun ke nilai terendah yang diperoleh siswa

beserta frekuesinya dapat dilihat pada tabel 4.3. Selain itu, pada tabel 4.3. dipaparkan pula data secara umum tentang distribusi nilai, frekuensi, dan persentase bahwa hasil belajar IPA sifat-sifat benda cair pada murid kelas IV SD Negeri 046 Sidorejo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar setelah menggunakan model pembelajaran *demonstration*.

Tabel 4.3. Distribusi Nilai, Frekuensi, Dan Persentase Hasil Belajar IPA Sifat-Sifat Benda Cair Pada Murid Kelas IV SD Negeri 046 Sidorejo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar Setelah Menggunakan Model Pembelajaran *Demonstration* (Posttest)

No	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1	0-58	-	-
2	59-69	-	-
3	70-79	-	-
4	80-89	9	100
5	90-100	-	-
	Jumlah	9	100

Berdasarkan perolehan nilai beserta frekuensinya dapat diketahui hasil belajar IPA sifat-sifat benda cair pada murid kelas IV SD Negeri 046 Sidorejo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar setelah menggunakan model pembelajaran *demonstration* dengan melihat tabel 4.4. berikut ini :

Tabel 4.4. Klasifikasi Nilai Siswa Kelas IV (Posttest)

No	Perolehan Nilai	Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	0-69	Tidak Tuntas	9	100
2	70-100	Tuntas	-	-
	Jumlah		9	100

Berdasarkan tabel 4.4. di atas, maka dapat diketahui bahwa frekuensi dari persentase nilai hasil belajar IPA sifat-sifat benda cair pada murid kelas IV SD Negeri 046 Sidorejo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar

setelah menggunakan model pembelajaran *demonstration* yaitu siswa yang mendapat nilai di atas 70 sebanyak 9 orang (100%) dari jumlah sampel dan siswa yang mendapat nilai di bawah 70 sebanyak 0 orang (0%) dari jumlah sampel. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa hasil belajar IPA sifat-sifat benda cair pada murid kelas IV SD Negeri 046 Sidorejo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar menggunakan model pembelajaran *demonstration* sudah memadai karena semua siswa mencapai kriteria yang ditetapkan sebagai kriteria hasil belajar siswa yaitu mencapai 100% atau sebanyak 9 siswa dari jumlah sampel.

6. Analisis Data *Pretest* Dan *Posttest* Pengaruh Model Pembelajaran *Demonstration* Terhadap hasil Belajar IPA Sifat-Sifat Benda Cair Pada Murid Kelas IV SD Negeri 046 Sidorejo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar.

Pada bagian ini, dipaparkan pengaruh model pembelajaran *demonstration* terhadap hasil belajar IPA SD Negeri 046 Sidorejo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar. Pengaruh tersebut diukur berdasarkan perolehan nilai *pretest* (sebelum tindakan) dan nilai *posttest* (setelah tindakan). Gambaran nilai *pretest* dan *posttest* model pembelajaran *demonstration* terhadap hasil belajar IPA pada murid kelas IV SD Negeri 046 Sidorejo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar tampak pada tabel nilai tes awal dan tes akhir siswa kelas IV SD Negeri 046 Sidorejo. (Lampiran 5)

Dalam penelitian ini hipotesis yang diajukan adalah “ada pengaruh model pembelajaran *demonstration* terhadap hasil belajar IPA sifat-sifat benda cair pada murid kelas IV SD Negeri 046 Sidorejo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar”. Untuk mengetahui berpengaruh atau tidaknya

penggunaan model pembelajaran *demonstration* sebelum (*pretest*) dan setelah diberi perlakuan (*posttest*) digunakan analisis Uji T (*t-test*).

Tabel 4.5. Distribusi Nilai *Pretest* dan *Posttest* Model Pembelajaran *Demonstration* Kelas IV SD Negeri 046 Sidorejo kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar.

Subjek	Perolehan Nilai		Gain (d) Posttes – Pretest	d^2
	Pretest	Posttes		
1	2	3	4	5
1	35	85	50	2500
2	58	80	22	484
3	50	85	35	1225
4	20	80	60	3600
5	30	85	55	3025
6	45	85	40	1600
7	28	85	57	3249
8	33	80	47	2209
9	40	80	40	1600
N = 9	339	745	$\sum d = 406$	$\sum d^2 = 19492$

Langkah – langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Menentukan harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$Md = \frac{\sum d}{N} = \frac{406}{9} = 45,11$$

2. Mencari harga “ $\sum X^2 d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} \sum X^2 d &= \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N} \\ &= 19492 - \frac{(406)^2}{9} \\ &= 19492 - \frac{164836}{9} \end{aligned}$$

$$= 19492 - 18315,11$$

$$= 1176,89$$

Jadi, $\sum X^2 d = 1176,89$

3. Menentukan harga t_{Hitung}

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}$$

$$t = \frac{45,11}{\sqrt{\frac{1176,89}{9(9-1)}}$$

$$t = \frac{45,11}{\sqrt{\frac{1176,89}{72}}}$$

$$t = \frac{45,11}{\sqrt{16,34}}$$

$$t = \frac{45,11}{4,042}$$

$$t = 11,16$$

4. Menentukan harga t_{Tabel}

Untuk menentukan t_{Tabel} menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan d.b = $N-1 = 9-1 = 8$ maka diperoleh $t_{\text{Tabel}} = 2,30$

Setelah diperoleh $t_{\text{Hitung}} = 11,16$ dan $t_{\text{Tabel}} = 2,30$ maka diperoleh $t_{\text{Hitung}} \geq t_{\text{Tabel}}$ atau $11,16 \geq 2,30$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti bahwa penggunaan model pembelajaran *demonstration* memiliki pengaruh terhadap hasil belajar IPA sifa-sifat benda cair pada siswa kelas IV SD Negeri 046 Sidorejo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengelolaan data di atas dapat dianalisis bahwa model pembelajaran *demonstration* mempunyai pengaruh yang positif terhadap hasil belajar IPA sifat-sifat benda cair pada murid kelas IV. Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan uji t, diketahui bahwa nilai $t_{\text{Hitung}} = 11,16$. Dengan frekuensi sebesar $9 - 1 = 8$, pada taraf signifikansi 0,05% diperoleh $t_{\text{Tabel}} = 2,30$. Oleh karena itu $t_{\text{Hitung}} > t_{\text{Tabel}}$ pada taraf signifikansi 0,05 maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternative (H_1) diterima yang berarti bahwa penggunaan model pembelajaran *demonstration* mempengaruhi hasil belajar IPA sifat-sifat benda cair.

Pada tes pertama (*pretest*), fenomena yang dialami siswa tentang sifat-sifat benda cair berdampak negatif terhadap nilai akhir yang diperoleh. Dapat diketahui bahwa frekuensi dan persentase hasil belajar IPA sifat-sifat benda cair murid kelas IV SD Negeri 046 Sidorejo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar pada *pretest* belum memadai. Dapat dinyatakan bahwa frekuensi dan persentase nilai hasil belajar IPA sifat-sifat benda cair pada siswa kelas IV SD Negeri 046 Sidorejo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar pada *pretest*, yaitu siswa mendapat nilai di atas 70 sebanyak 0 orang (0%) dari jumlah sampel, sedangkan siswa yang mendapat nilai di bawah 70 sebanyak 9 orang (100%) dari jumlah sampel. Hal tersebut menunjukkan bahwa perolehan nilai siswa di atas 70 tidak mencapai standar yang ditetapkan oleh sekolah.

Sedangkan, hasil belajar IPA sifat-sifat benda cair setelah menggunakan model pembelajaran *demonstration* berdampak positif terhadap nilai akhir yang

diperoleh. Dapat diketahui bahwa frekuensi dan persentase hasil belajar IPA sifat-sifat benda cair setelah menggunakan model pembelajaran *demonstration* yang dikategorikan memadai. Dapat dinyatakan bahwa frekuensi dan persentase nilai hasil belajar IPA sifat-sifat benda cair pada murid kelas IV SD Negeri 046 Sidorejo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar, yaitu siswa yang mendapat nilai di atas 70 sebanyak 9 orang (100%) dari jumlah sampel dan siswa yang mendapat nilai di bawah 70 sebanyak 0 orang (0%) dari jumlah sampel. Hal tersebut menunjukkan bahwa perolehan nilai siswa di atas 70 sudah mencapai standar yang ditetapkan oleh sekolah yang menuntut pencapaian 70%. Tingkat persentase keberhasilan tersebut dicapai oleh siswa, yaitu semua siswa (9 orang) memperoleh nilai di atas 70 (100%).

Pengaruh model pembelajaran *demonstration* terhadap hasil belajar IPA sifat-sifat benda cair pada murid kelas IV SD Negeri 046 Sidorejo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar maka tampak pula hasil perhitungan *uji t*. Perbandingan hasil kemampuan *pretest* dan *posttest* menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebanyak $11,16 > nilai_{tabel} 2,30$. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian yang diajukan diterima. Jadi, model pembelajaran *demonstration* cocok diterapkan dalam meningkatkan hasil belajar IPA sifat-sifat benda cair pada murid kelas IV SD Negeri 046 Sidorejo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan :

1. Model pembelajaran *demonstration* cocok diterapkan dalam memahami sifat-sifat benda cair pada siswa kelas IV SD Negeri 046 Sidorejo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar. Hal ini tampak pada nilai yang diperoleh siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *demonstration* yang mencapai standar keberhasilan belajar, yaitu 0% atau sebanyak 0 siswa yang mendapat nilai 70 ke atas.
2. Hasil belajar IPA sifat-sifat benda cair siswa dikategorikan memadai dengan semua siswa memperoleh nilai di atas 70 (100%) yaitu sebanyak 9 siswa. Pengaruh model pembelajaran *demonstration*, diketahui pula berdasarkan perhitungan *uji t*. Perbandingan hasil kemampuan *pretest* dan *posttest* menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebanyak $11,16 > t_{Tabel} = 2,30$. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian yang diajukan diterima.

B. Saran

Berdasarkan temuan yang berkaitan hasil penelitian penggunaan model pembelajaran *demonstration* yang mempengaruhi hasil belajar IPA sifat-sifat benda cair pada murid kelas IV SD Negeri 046 Sidorejo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar, maka dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada para pendidik khususnya guru SD Negeri 046 Sidorejo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar, disarankan untuk menggunakan model pembelajaran *demonstration* dalam pembelajarannya agar dapat membangkitkan minat dan motivasi siswa untuk belajar.
2. Kepada peneliti, diharapkan mampu mengembangkan model pembelajaran *demonstration* pada mata pelajaran lain demi tercapainya tujuan yang diharapkan.
3. Kepada calon peneliti, akan dapat mengembangkan model ini serta memperkuat hasil penelitian ini dengan cara mengkaji terlebih dahulu dan mampu mengadakan penelitian yang lebih sukses.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Baso, Andi. 2013. *Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan SD*. Makassar: Media Sembilansembilan.
- Faturrohman, Muhammad. 2015. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Haling Abd, dkk. 2007. *Belajar dan Pembelajaran*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Hamdani.2011. *Strategi Belajar dan Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Huda, Miftahul. 2016. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sagala, Syaiful. 2014. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Shoimin, Aris. 2016. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono. 2016. *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, cv
- Suprijono, Agus. 2009. *Coopetive Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Suratijo, dkk. 2011. *Ilmu Pengetahuan Alam IV*. Jawa Timur: Masmedia.
- Susanto.2013. *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Wisudawa dan Eka Sulistyowati. 2014. *Metodologi Pembelajaran IPA*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

L

A

M

P

I

R

A

N

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Nama Sekolah : SD Negeri 046 Sidorejo

Mata Pelajaran : IPA

Kelas / Semester : IV / 1

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (1 x pertemuan)

Materi Pokok : Sifat –Sifat Benda Cair

A. Santandar Kompetensi

6. Memahami beragam sifat dan perubahan wujud benda serta berbagai cara penggunaan benda berdasarkan sifatnya

B. Kompetensi Dasar

6. 1 Mengidentifikasi wujud benda padat, cair, dan gas memiliki sifat tertentu.

C. Indikator

- Menyebutkan 3 contoh benda cair.
- Menyebutkan 4 sifat benda cair.

D. Tujuan Pembelajaran

- Dengan tanya jawab, peserta didik dapat menyebutkan 3 contoh benda cair.
- Dengan Demonstrasi, peserta didik dapat menyebutkan 4 sifat benda cair.

E. Materi pembelajaran

Sifat - Sifat Benda Cair

F. Metode Dan Model Pembelajaran

1. Metode Pembelajaran

Ceramah, Tanya Jawab, Diskusi , Pemberian Tugas

2. Model Pembelajaran

Demonstrasi/*Demonstration*

G. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan awal (10 menit)

- Menyiapkan siswa untuk belajar:
- berdoa bersama sebelum belajar
- Mengecek kehadiran siswa
- Apersepsi

Guru bertanya kepada siswa tentang wujud benda cair. “anak-anak pernahkah kalian merasa haus? Kalau haus apa yang kalian lakukan? Kita pasti akan minum air. Nah, anak-anak air itu termasuk wujud benda apa?

- Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai.

Kegiatan Inti (55 menit)

- Siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang contoh benda cair.
- Guru meminta siswa menyebutkan contoh-contoh benda cair.
- Guru menjelaskan materi.
- Setelah menjelaskan materi, siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok.
- Setiap kelompok terdiri dari 4-5 orang siswa.
- Setiap kelompok mendapat lembar kerja siswa (LKS).
- Siswa mengamati alat peraga yang ditampilkan oleh guru.
- Guru melakukan percobaan untuk membuktikan sifat-sifat benda cair (demonstrasi).
- Seluruh siswa memperhatikan kegiatan yang dilakukan oleh guru.
- Guru menunjuk salah satu siswa di masing-masing kelompok sebagai perwakilan untuk melakukan percobaan yang telah dilakukan oleh guru sebelumnya.
- Seluruh siswa memperhatikan kegiatan yang dilakukan dan menganalisisnya.
- Guru meminta setiap siswa mengemukakan hasil analisisnya.
- Guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan.

- Siswa secara individu mengerjakan soal yang diberikan oleh guru.
- Siswa diberi motivasi dan apresiasi, bagi yang berhasil menjawab soal dengan benar.
- Siswa yang belum mengerti diberikan bimbingan kembali oleh guru.

Kegiatan Akhir (5 menit)

- guru memberikan PR (dikondisikan)
- guru memberikan pesan-pesan moral
- guru menutup pelajaran

H. Media dan Sumber Pembelajaran

1. Media/Alat:

- Air
- Gelas
- Mangkok
- Pipa
- Gula, garam, kacang, pasir, batu, Kopi
- Tissue
- Botol

2. Sumber:

- Tim BNSP (Badan Nasional Satuan Pendidikan). 2006. *KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) untuk SD/MI Kelas IV*. Jakarta: Depdiknas (hal 492)
- Ilmu Hikmati, dkk. 2012. *Ilmu Pengetahuan Alam Berbasis Pendidikan Karakter Bangsa untuk SD/MI Kelas IV*. Jakarta: KTSP (hal 89)
- Heri Sulistyono. 2008. *Ilmu Pengetahuan Alam Berbasis Pendidikan Karakter Bangsa untuk SD/MI Kelas IV*. Jakarta: Pusat Perbukuan (hal 62)
- Poppy K. Devi, Sri Anggraeni. 2008. *Ilmu Pengetahuan Alam Berbasis Pendidikan Karakter Bangsa untuk SD/MI Kelas IV*. Jakarta: Pusat Perbukuan (hal 85)

I. Evaluasi

- Teknik penilaian

Tes tertulis : pilihan ganda, essay

Lisan : Tanya jawab

Polewali Mandar, 20 Juli 2018

Mahasiswa

Desy Ariassandi

Nim : 10540 9153 14

**Lembar Kerja Siswa
(LKS)**

Kelompok :

Nama Anggota :

Diskusikanlah dengan teman kelompokmu!

Alat dan Bahan :

1. Air
2. Gelas
3. Mangkok
4. Pipa
5. Gula, garam, kacang, pasir, batu, kopi
6. Tisu
7. Botol

A. Langkah kerja I

1. Sediakan botol, mangkok dan gelas plastik.
2. Tuangkan air ke dalam botol, kemudian amati bentuknya.
3. Tuangkan air ke dalam mangkok, kemudian amati bentuknya.
4. Tuangkan air ke dalam gelas plastik, kemudian amati bentuknya.

Kesimpulan:

.....
.....
.....
.....

B. Langkah kerja II

1. Sediakan pipa yang sudah dbelah
2. pegang pipa dengan posisi agak miring ke kanan.
3. Mintalah temanmu untuk menuang sedikit air ke dalam pipa.
4. Ganti posisi pipa miring ke kiri.
5. Amati kemana arah air mengalir.

Kesimpulan:

.....
.....
.....
.....

C. Langkah Kerja III

1. Siapkan segelas air di atas meja.
2. Masukkan satu sendok gula pasir, kemudian aduklah! Amati apa yang terjadi terhadap gula tersebut!
3. Lakukan kegiatan ini dengan mengganti gula dengan bahan bahan lain seperti garam, kacang, pasir, batu.

Kesimpulan :

.....
.....
.....
.....

D. Langkah Kerja IV

1. Tuangkan air ke dalam gelas sampai setengah lalu masukkan kopi.
2. Masukkan sebagian dari tisu ke dalam gelas yang berisi air kopi hingga menyentuh air kopi.
3. Amati bagian tisu yang kering dan berwarna putih tadi.

Kesimpulan :

.....
.....
.....
.....

E. Langkah Kerja V

1. Tuangkan air ke dalam botol plastik sampai setengahnya. Biarkan air sampai tenang, kemudian amati bentuk permukaannya!

2. Letakkan pensil di bawahnya sehingga botol menjadi miring,biarkan air sampai tenang, kemudian amati bentuk permukaannya.

Kesimpulan :

.....
.....
.....
.....

F. Langkah Kerja VI

1. Ambillah botol yang sudah diberi lubang mulai dari atas ke bawah.
2. Masukkan air ke dalam botol tersebut. Amati apa yang terjadi.

Kesimpulan :

.....
.....
.....
.....

Soal Pretest

A. Pilihan Ganda

Pilihlah jawaban yang tepat !

- 1) Benda cair memiliki ciri khusus yaitu....
 - a. Berubah menempati ruang
 - b. Memadat jika dipanaskan
 - c. Mencair jika dibekukan
 - d. Berubah massanya

- 2) Benda cair mengalir dari....
 - a. Tempat yang rendah ke tempat yang tinggi
 - b. Laut ke sungai
 - c. Tempat yang tinggi ke tempat yang rendah
 - d. Tempat yang dingin ke tempat yang panas

- 3) Berikut ini adalah contoh benda cair, kecuali....
 - b. Agar-agar
 - c. Air
 - c. Minyak
 - d. Susu

- 4) Benda cair menekan ke....
 - a. Arah atas
 - b. Segala arah
 - c. Arah bawah
 - d. Arah cahaya

- 5) Air jika dimasukkan ke dalam ember maka bentuknya akan menjadi seperti....
 - a. Datar
 - b. Bulat
 - c. Ember
 - d. Pipih

- 6) Berikut ini adalah sifat-sifat benda cair, kecuali....
 - a. Volumennya berubah-ubah
 - b. Menekan ke segala arah
 - c. Bentuknya berubah-ubah
 - d. Massanya tetap

- 7) Benda berikut ini yang tidak mudah terserap di kain adalah....
 - a. Susu
 - b. Air putih
 - c. Sirup
 - d. Agar-agar

- 8) Benda padat yang bisa larut ke dalam air adalah....
 - a. Garam
 - b. Batu
 - c. Pasir
 - d. Kayu

- 9) Tisu putih jika dicelup ke dalam air kopi, maka warnanya akan berubah. Hal ini menunjukkan bahwa....
 - a. Air menekan ke segala arah
 - b. bentuk air sesuai wadahnya
 - c. Air meresap melalui celah kecil
 - d. air melarutkan benda padat

- 10) Permukaan air yang tenang selalu....
- a. Miring
 - b. Datar
 - c. Goyang
 - d. Berubah

B. Essai

Jawablah soal di bawah ini dengan benar !

- 1) Jika tisu dimasukkan ke dalam gelas berisi air, maka tissue tersebut akan basah, hal ini di karenakan.....
- 2) Tuliskan 4 sifat benda cair !
- 3) Tuliskan 5 contoh benda cair !
- 4) Sifat benda cair apa yang terdapat pada air terjun?
- 5) Jika gula dimasukkan ke dalam air, maka gula itu akan larut. Peristiwa ini menunjukkan bahwa benda cair bersifat.....

Soal Posttest

A. Pilihan Ganda

Pilihlah jawaban yang tepat !

- Berikut ini adalah contoh benda cair, kecuali....
 - Agar-agar
 - Minyak
 - Air
 - Susu
- Benda cair memiliki ciri khusus yaitu....
 - Berubah menempati ruang
 - Memadat jika dipanaskan
 - Mencair jika dibekukan
 - Berubah massanya
- Air jika dimasukkan ke dalam ember maka bentuknya akan menjadi seperti....
 - Datar
 - Bulat
 - Ember
 - Pipih
- Benda cair mengalir dari....
 - Tempat yang rendah ke tempat yang tinggi
 - Laut ke sungai
 - Tempat yang tinggi ke tempat yang rendah
 - Tempat yang dingin ke tempat yang panas
- Benda cair menekan ke....
 - Arah atas
 - Segala arah
 - Arah bawah
 - Arah cahaya
- Tisu putih jika dicelup ke dalam air kopi maka warnanya akan berubah. Hal ini menunjukkan bahwa....
 - Air menekan ke segala arah
 - Bentuk air sesuai wadahnya
 - Air meresap melaluicela kecil
 - Air melarutkan benda padat
- Permukaan air yang tenang selalu....
 - Miring
 - Datar
 - Goyang
 - Berubah
- Berikut ini adalah sifat-sifat benda cair, kecuali....
 - Volumenya berubah-ubah
 - Menekan ke segala arah
 - Bentuknya berubah-ubah
 - Massanya tetap

9. Benda padat yang bisa larut ke dalam air adalah...
- | | |
|----------|----------|
| a. Garam | c. Pasir |
| b. Batu | d. Kayu |
10. Benda berikut ini yang tidak mudah terserap di kain adalah....
- | | |
|--------------|--------------|
| a. Susu | c. Sirup |
| b. Air Putih | d. Agar-agar |

B. Essai

Jawablah soal di bawah ini dengan benar !

- 1) Tuliskan 5 contoh benda cair !
- 2) Tuliskan 4 sifat benda cair !
- 3) Sifat benda cair apa yang terdapat pada air terjun?
- 4) Jika tissu dimasukkan ke dalam gelas berisi air, maka tissue tersebut akan basah, hal ini di karenakan.....

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU

No	Aspek yang dinilai	Pengamatan		
		1	2	3
Kegiatan Awal				
1.	Menyiapkan siswa untuk belajar			√
2.	berdoa bersama sebelum belajar			√
3.	Mengecek kehadiran siswa			√
4.	Apersepsi		√	
5.	Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai.			√
Kegiatan Inti				
6.	Siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang contoh benda cair.			√
7.	Guru meminta siswa menyebutkan contoh-contoh benda cair.			√
8.	Guru menjelaskan materi.			√
9.	Setelah menjelaskan materi, siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok.			√
10.	Setiap kelompok mendapat lembar kerja siswa (LKS).			√
11.	Guru melakukan percobaan untuk membuktikan sifat-sifat benda cair (demonstrasi).			√
12.	Guru menunjuk salah satu siswa di masing-masing kelompok sebagai perwakilan untuk melakukan percobaan yang telah dilakukan oleh guru sebelumnya.			√
13.	Seluruh siswa memperhatikan kegiatan yang dilakukan dan menganalisisnya.			

14.	Guru meminta setiap siswa mengemukakan hasil analisisnya.		√	
15.	Guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan.			
16.	Siswa diberi motivasi dan apresiasi, bagi yang berhasil menjawab soal dengan benar.			
17.	Siswa yang belum mengerti diberikan bimbingan kembali oleh guru.		√	
Kegiatan Akhir				
18.	Guru memberikan PR (dikondisikan)			
19.	Guru memberikan pesan-pesan moral			
20.	Guru menutup pelajaran			

Keterangan :

1 = Tidak Terlaksana

2 = Terlaksana Sebagian

3 = Terlaksana Seluruhnya

Polewali, 20 Juli 2018

Observer

Novita Widya Ningsih

LEMBAR OBSERVASI SISWA

No.	Sikap Siswa dalam Proses Pembelajaran	Ya	Tidak	Ket.
1	Menanggapi apersepsi dari guru (siswa biasa bertanya, menjawab ataupun saling berinteraksi dengan siswa lain.	√		
2	Mengikuti aturan pembelajaran yang sudah disepakati.	√		
3	Bertanya ketika merasa kesulitan dalam memahami isi dari materi pembelajaran.	√		
4	Menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.	√		
5	Terlibat aktif dalam diskusi kelompok.	√		
6	Menyajikan / presentasi di depan kelas dengan baik.	√		
7	Mengeluarkan pendapat pada saat diskusi / Tanya jawab dengan guru dan murid lain.	√		
8	Menghargai pendapat teman yang lain.			
9	Melakukan simulasi di depan kelas dengan kerjasama dan tidak mengalami kesulitan yang berarti.	√		

Polewali, 20 Juli 2018

Observer

Novita Widya Ningsih

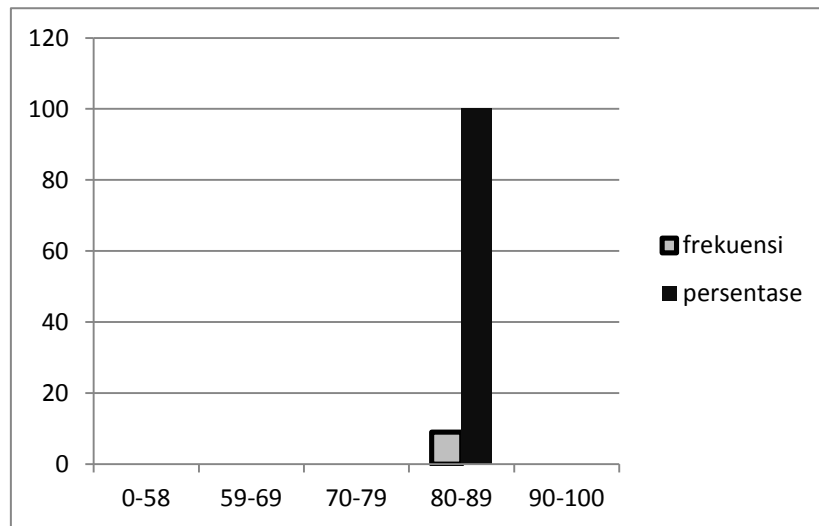
DAFTAR HADIR SISWA KELAS IV

SD NEGERI 046 SIDOREJO

NO	NIS	NAMA SISWA	L/P	PRETEST	POSTTEST
1	00051415	Adit Rahman	L	√	√
2	00011516	Ahmad Rifano R	L	√	√
3	00031516	Ainaya Ifita	P	√	√
4	00061516	Apipa Islamia P	P	√	√
5	00081516	Janna Aulia Sari	P	√	√
6	00021516	M. Fauzhan	L	√	√
7	00171415	M. Syahrul	L	√	√
8	00081314	Moh. Rhozak	L	√	√
9	00041516	Naila Alifah	p	√	√

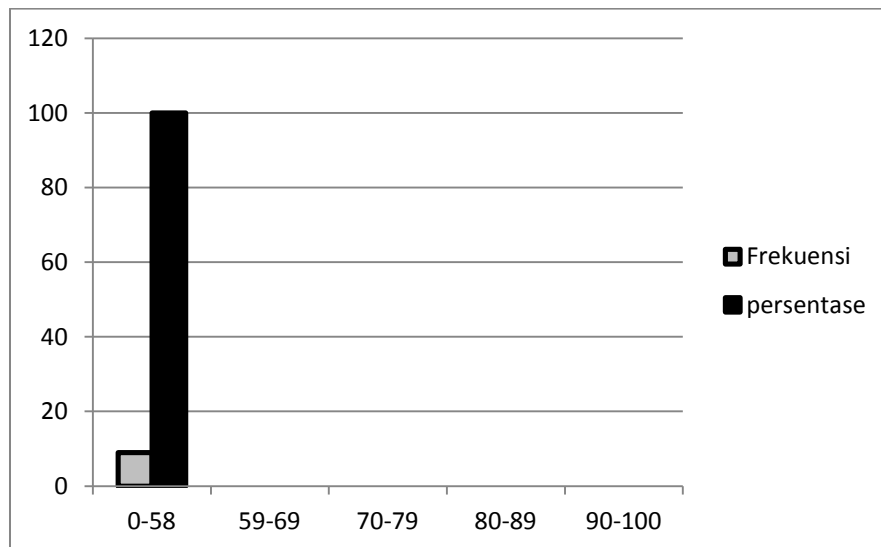
**DISTRIBUSI NILAI, FREKUENSI, DAN PERSENTASE HASIL
BELAJAR IPA KELAS IV SD NEGERI 046 SIDOREJO
SETELAH MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN
DEMONSTRATION (POSTTEST)**

No.	Nilai	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	0-58	-	-
2	59-69	-	-
3	70-79	-	-
4	80-89	9	100
5	90-100	-	-
Jumlah		9	100



**DISTRIBUSI NILAI, FREKUENSI, DAN PERSENTASE HASIL
BELAJAR IPA KELAS IV SD NEGERI 046 SIDOREJO
SEBELUM MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN
*DEMONSTRATION (PRETEST).***

No.	Nilai	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	0-58	9	100
2	59-69	-	-
3	70-79	-	-
4	80-89	-	-
5	90-100	-	-
Jumlah		9	100



NILAI TES AWAL DAN TES AKHIR SISWA KELAS IV

SD NEGERI 046 SIDOREJO

NO	NIS	NAMA SISWA	L/P	PEROLEHAN NILAI	
				PRETEST	POSTTEST
1	00051415	Adit Rahman	L	35	85
2	00011516	Ahmad Rifano R	L	58	80
3	00031516	Ainaya Iftita	P	50	85
4	00061516	Apipa Islamia P	P	20	80
5	00081516	Janna Aulia Sari	P	30	85
6	00021516	M. Fauzhan	L	45	85
7	00171415	M. Syahrul	L	28	85
8	00081314	Moh. Rhozak	L	33	80
9	00041516	Naila Alifah	P	40	80

DOKUMENTASI



Berdoa bersama sebelum belajar



Guru menjelaskan materi pembelajaran



Guru memperagakan dan mendampingi siswa melakukan percobaan



Siswa melakukan kegiatan (mendemonstrasikan benda)

KISI KISI SOAL

Satuan Pendidikan : SD Negeri 046 Sidorejo
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam
Kelas : IV (empat)
Jumlah Soal : 15
Bentuk Soal : Pilihan Ganda : 10
Essai : 5

No	SK	KD	Materi Pokok	Indikator	Bentuk Soal	Jumlah Soal
1.	Memahami beragam sifat dan perubahan wujud benda serta berbagai cara penggunaan benda berdasarkan sifatnya.	Mengidentifikasi wujud benda padat, cair, dan gas memiliki sifat tertentu.	Sifat- Sifat Benda Cair	Mnyebutkan 3 contoh benda cair	PG	2
					Essai	1
				Menyeutkan 4 sifat benda cair	PG	8
					Essai	4

RIWAYAT HIDUP



DESY ARIASSANDI, Lahir di Desa Sidorejo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar pada tanggal 27 Desember 1994. Anak ke tiga dari empat bersaudara dari pasangan suami istri yang bernama Supno dan Siati.

Penulis memulai pendidikan di Taman Kanak-Kanak (Aisyiyah Bustanul Athfal) pada tahun 1999 dan tamat pada tahun 2001. Kemudian pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan ke Sekolah Dasar (SDN 017 Sidorejo) dan tamat pada tahun 2007. Pada tahun 2007 melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Pertama (SMP Negeri 1 Wonomulyo) dan tamat pada tahun 2010. Selanjutnya, tahun 2010 melanjutkan ke Sekolah Menengah Atas (SMA Negeri 1 Wonomulyo) dan tamat pada tahun 2013.

Pada tahun 2014 penulis terdaftar sebagai Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD S1) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Adapun tugas akhir yang ditulis yaitu, skripsi dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Demonstration* Terhadap Hasil Belajar IPA Sifat-Sifat Benda Cair Pada Murid Kelas IV SD Negeri 046 Sidorejo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar”**